

**PENGARUH PENERAPAN METODE PERSALINAN MARYAM TERHADAP
PERCEPATAN PERSALINAN PADA IBU PRIMIGRAVIDA DI PMB RODIYAH KARTINI****Rodiyah Kartini^{1*}, Feva Tridiyawati²**¹⁻²Fakultas Ilmu Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: Rodiyahkartini1@gmail.com

Disubmit: 04 Juli 2023

Diterima: 11 November 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10797>**ABSTRACT**

The birth process is a stressful and worrying time for a woman and her family. Fear, tension and anxiety may result in a slow birth. One of the mother's affections during labor is being able to choose a comfortable position for pushing, letting the mother choose the position she wants during straining and giving birth will provide many benefits including less pain and discomfort. The aim of this study was to determine the effectiveness of Maryam delivery on the acceleration of labor in primigravida women in 2023. The type of research used in this study was an observational type of research. This study used a cross sectional approach. The sample in this study was 30 normal stage 2 mothers. The sampling technique in this study was purposive sampling. The results of the study using the Chi Square statistical test obtained a value of $p = 0.000$, this means that $p < \alpha (0.05)$ or means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus there is an influence of the Maryam Delivery Method on the duration of the second stage of labor in primiparous mothers.

Keywords: *Childbirth, Maryam Method, Primigravida***ABSTRAK**

Proses persalinan adalah saat yang menegangkan dan mencemaskan bagi wanita dan keluarganya. Rasa takut, tegang dan cemas mungkin mengakibatkan proses kelahiran berlangsung lambat. Salah satu asuhan sayang ibu pada proses persalinan adalah dapat memilih posisi mendedan yang nyaman, membiarkan ibu memilih posisi yang diinginkan selama mendedan dan melahirkan akan memberi banyak manfaat termasuk sedikit rasa sakit dan ketidaknyamanan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas persalinan Maryam terhadap percepatan persalinan pada ibu primigravida tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *Observasional*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 ibu Inpartu kala 2 normal. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menggunakan uji statistic *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ini berarti $p < \alpha (0,05)$ atau berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh Metode Persalinan Maryam terhadap lama persalinan kala II pada ibu primipara.

Kata Kunci: *Persalinan, Metode Maryam, Primigravida*

PENDAHULUAN

Proses persalinan adalah saat yang menegangkan dan mencemaskan bagi wanita dan keluarganya. Rasa takut, tegang dan cemas mungkin mengakibatkan proses kelahiran berlangsung lambat. Pada kebanyakan wanita, proses kelahiran dimulai pada saat adanya kontraksi uterus pertama dan dilanjutkan dengan dilatasi dan melahirkan bayi. Perawatan ditujukan untuk mendukung wanita dan keluarganya dalam melalui proses persalinan agar dicapai hasil yang optimal bagi semua yang terlibat (Yulizawati et al., 2019). Wanita yang bersalin biasanya akan mengutarakan berbagai kekhawatiran selama proses persalinan (Evi Wulandari & Harlina, 2021).

Salah satu asuhan sayang ibu pada proses persalinan adalah dapat memilih posisi mendedan yang nyaman, membiarkan ibu memilih posisi yang diinginkan selama mendedan dan melahirkan akan memberi banyak manfaat termasuk sedikit rasa sakit dan ketidaknyamanan, lama kala II yang lebih singkat, laserasi yang lebih sedikit dan nilai APGAR score yang lebih baik pada bayinya. Beberapa posisi mendedan dalam persalinan meliputi posisi duduk atau setengah duduk, berjongkok, merangkak dan miring ke kiri (Sumarah, 2019). Pada saat persalinan bidan dapat memberikan asuhan dengan mengajarkan pada ibu untuk melakukan teknik mendedan yang benar yakni pada saat terjadi kontraksi ibu dianjurkan untuk mengikuti dorongan secara alami dan pada saat mendedan ibu tidak menahan pernapasannya (Azizah & Devi, 2017; Sukarta & Rosmawaty, 2019).

Menurut World Health Organisation (WHO) posisi dalam persalinan dapat mempengaruhi

lamanya proses berlangsung, ibu yang dibiarkan memilih posisi yang nyaman maka akan mengalami proses persalinan yang lebih singkat dan rasa nyeri yang berkurang. Oleh karena itu ibu bersalin diberi kebebasan memilih posisi yang dirasakan paling nyaman kecuali ada kontraindikasi atau penyulit dalam persalinan (Admin & Untari Anggeni, 2019).

Posisi setengah duduk merupakan posisi yang paling umum diterapkan di rumah sakit/ rumah sakit bersalin di Indonesia. Pada posisi ini ibu duduk dengan punggung bersandar pada bantal, kaki ditekuk, dan paha dibuka ke arah samping. Posisi ini cukup dapat membuat ibu merasa nyaman. Selain posisi Posisi setengah duduk, posisi jongkok adalah posisi yang biasanya ibu berjongkok di atas bantal empuk yang berguna menahan kepala dan tubuh bayi. Walaupun tidak lazim pada orang Indonesia bagian barat, cara bersalin jongkok sudah dikenal sebagai posisi bersalin yang alami bagi ibu di beberapa suku di Papua dan daerah lainnya. Oleh karena memanfaatkan gravitasi tubuh, ibu tidak usah terlalu kuat mengejan Sementara bayi pun lebih cepat keluar lewat jalan lahir. Kelebihan posisi jongkok merupakan posisi melahirkan yang alami karena memanfaatkan gaya gravitasi bumi, sehingga ibu tidak usah terlalu kuat mengejan (Admin & Untari Anggeni, 2019).

Belakangan ini di media sosial, ramai diperbincangkan teknik melahirkan metode Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) Maryam. Teknik ini diklaim membantu ibu melahirkan dengan minim cedera dan tidak terlalu sakit. Metode PAZ Maryam yang dikembangkan oleh ustadz Haris Moedjahid dan bidan Nuraini, mereka telah menerapkan metode ini di Klinik Bersalinnya dan

sudah membuktikan bahwa dengan konsep melahirkan teknik PAZ Maryam, melahirkan menjadi lebih mudah, tidak terlalu sakit, dan tanpa jahitan. Menurut praktisi Persalinan Maryam (PM) Mugi Rahayu, teknik ini mulai berkembang dan disukai para ibu pada tahun 2012 (Evi Wulandari & Harlina, 2021).

Menurut WHO pada tahun 2018 Angka Kematian Ibu (AKI), setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Salah satu target dibawah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 3 adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 1000 kelahiran, dengan tidak adanya negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sampai saat ini masih cukup tinggi, Indonesia sebagai negara berkembang yang mempunyai AKI lebih tinggi di banding negara-negara ASEAN lainnya. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 (Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Perawatan pada masa postpartum harus menjadi perhatian karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian ibu yaitu karena perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3%, lain-lain 40,8%. Morbiditas pada minggu awal postpartum biasanya disebabkan karena mastitis, infeksi traktus urinarius, infeksi pada episiotomi atau laserasi, dan penyakit lainnya (Nurrahmaton & Sartika, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Persalinan Maryam Terhadap Percepatan Persalinan Pada Ibu Primigravida 2023".

TINJAUAN PUSTAKA

Persalinan

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup ke dunia luar rahim melalui jalan lahir atau jalan lain (Diana, 2019). Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks sehingga janin dapat turun ke jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) dengan adanya kontraksi rahim pada ibu (Susanti, 2021). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Nafiah, 2018)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya persalinan kekuatan yang mendorong janin keluar (*power*), faktor janin (*passanger*), faktor jalan lahir (*passage*) dan faktor psikologis

(*psyche*) serta faktor penolong persalinan (Mcluckie, 2021).

Metode Maryam

Dalam proses persalinan tentang perspektif mufassir dan ilmu kebidanan (Kajian Surat Maryam Ayat 22-26) menyimpulkan bahwa proses persalinan dalam surat Maryam ayat 22-26 dikatakan, setelah Maryam mengetahui dirinya hamil, ia mengasingkan diri ke tempat yang jauh. Dan ketika persalinan itu sudah dekat, Maryam merasakan rasa sakit kontraksi yang sangat luar biasa yang memaksanya ia bersandar pada pangkal pohon kurma. Kemudian Allah SWT memerintahkan Maryam untuk menggerakkan pangkal pohon kurma agar buah kurma itu jatuh dan untuk dimakan oleh Maryam setelah melahirkan guna mengembalikan tenaganya yang hilang selama proses persalinan (Hidayati & Ulfah, 2019; Narullitha, 2015).

Metode persalinan Maryam adalah gerakan seperti menarik pohon berulang kali sehingga kontraksi tidak terlalu sakit karena perhatian ibu dialihkan sambil mendengarkan murrotal yang nadanya lembut. Guna mendukung metode ini, di ruang persalinan diberi besi untuk berpegangan, lukisan pohon kurma dan di bawahnya di beri kolam. Di sinilah ibu hamil melakukan gerakan berdiri berpegangan besi yang diibaratkan pohon kurma, menariknya berulang kali kebawah sehingga terjadi posisi setengah jongkok (Munafiah et al., 2022). Menurut metode melahirkan Maryam, ini adalah petunjuk dari Allah agar bila rasa sakit itu hadir maka ambil posisi duduk bersandar. Cara ini bertujuan agar tulang ekor bisa masuk, sehingga rasa sakit akibat kontraksi bisa sedikit berkurang (Amelia et al., 2022).

Tinjauan Umum Primigravida

Primipara adalah wanita yang telah melahirkan satu orang anak atau seorang wanita yang pernah melahirkan bayi untuk pertama kalinya. Ibu primipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup di dunia luar matur atau premature (Agustina et al., 2014).

Ibu primipara adalah wanita yang baru pertama kali mempunyai anak yang hidup dan baru menjadi seorang ibu. Beberapa ibu primipara biasanya mempunyai keinginan untuk melahirkan bayi yang bebas dari gangguan, sehingga hal tersebut akan memotivasi ibu untuk mencari pengetahuan banyak tentang perawatan maternal. Pengetahuan tersebut termasuk di dalamnya tentang persalinan yang baik dan aman (Manurung et al., 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Pengaruh penerapan metode persalinan Maryam terhadap percepatan persalinan pada ibu primigravida"?

Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas persalinan maryam terhadap percepatan persalinan pada ibu primigravida tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *Observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Mei tahun 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu Inpartu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 ibu Inpartu kala 2 Normal. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *Purposive Sampling*. Adapun Kriteria inklusi berupa (1) Ibu inpartu kala II

yang bersedia menjadi responden. (2) Ibu inpartu kala II memiliki riwayat kehamilan normal yaitu usia kehamilan cukup bulan, janin tunggal, dan presentase belakang kepala. (3) Ibu inpartu kala II yang tidak memiliki riwayat penyakit penyerta pada kehamilan. Adapun kriteria eksklusi berupa (1) Ibu inpartu kala II yang tidak memilih posisi dengan persalinan Maryam. (2) Status kesehatan ibu saat bersalin terdapat penyakit penyerta seperti pre eklamsia, eklamsia, help syndrome dan keadaan ibu saat bersalin yang tiba-tiba menjadi patologi. (3) Panggul sempit/ dugaan

panggul sempit. Instrument penelitian menggunakan lembar *checklist* dan jam. Untuk mencatat dan mengamati posisi yang dilakukan ibu dan meyakinkan bahwa posisi dilakukan dengan benar. Cara ukur yang digunakan melalui observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar *check list* dan jam sebagai dasar untuk mengobservasi posisi dan lamanya kala II pada ibu primipara yang bersalin. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentaase (%)
20 - 25 Tahun	26	86,7
26 -30 tahun	4	13.3
Jumlah	30	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu bersalin yang termasuk dalam kelompok umur 20-25 tahun yaitu sebanyak 26

responden (86,7%), kemudian sebanyak 4 responden (13,3%) kelompok umur 26-30 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	11	36,7
Tidak Bekerja	19	63,3
Jumlah	30	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu bersalin terbanyak adalah responden yaitu responden yang tidak bekerja

sebanyak 19 responden (6,7%), dan responden yang bekerja di luar rumah sebanyak 11 responden (10%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tentang Persalinan Dengan Metode Maryam

Persalinan Metode Maryam	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	15	50
Tidak	15	50
Jumlah	30	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang melakukan Persalinan dengan Metode Maryam sebanyak 15 responden (50%) dan

yang tidak melakukan Persalinan dengan Metode Maryam sama yaitu 15 responden (50%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tentang Lama Persalinan Kala II

Lama Persalinan Kala II	Frekuensi	Presentaase (%)
≤60 Menit (Cepat)	19	63,3
>60 Menit (Lama)	11	36,7
Jumlah	30	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden, ibu yang mengalami proses persalinan cepat

sebanyak 19 responden (63,3%) dan ibu yang mengalami persalinan lama sebanyak 11 responden (36,7%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Posisi Persalinan Maryam Terhadap Lama Persalinan Kala II Pada Ibu Primipara Di PMB Rodiyah Kartini

Posisi Persalinan Maryam	Lama Persalinan Kala II				Jumlah	Nilai p	Nilai A
	≤ 60 Menit (Cepat)		>60 Menit (Lama)				
	N	(%)	N	(%)			
Ya	15	100	0	0	19	100,0	
Tidak	4	26,7	11	73,3	11	100,0	
Jumlah	19	63,3	11	36,7	30	100,0	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu bersalin di, yang melakukan Persalinan Metode Maryam sebanyak 15 responden dimana semua Responden Lama Persalinan < 60 Menit (100%). Sedangkan yang tidak melakukan Metode Maryam sebanyak 15 responden dimana terdapat 4 reponden (26,7%) yang mengalami persalinan cepat dan sebanyak 11

responden (36,7%) yang mengalami persalinan lama.

Dengan pengujian menggunakan uji statistic Chi Square didapat nilai $p = 0,000$ ini berarti $p < \alpha (0,05)$ atau berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh Metode Persalinan Maryam terhadap lama persalinan kala II pada ibu primipara.

PEMBAHASAN

Pengaruh Posisi Persalinan Maryam Terhadap Lama Persalinan Kala II Pada Ibu Primipara Di PMB Rodiyah Kartini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu bersalin di, yang melakukan Persalinan Metode Maryam sebanyak 15 responden dimana semua Responden

Lama Persalinan < 60 Menit (100%). Sedangkan yang tidak melakukan Metode Maryam sebanyak 15 responden dimana terdapat 4 reponden (26,7%) yang mengalami persalinan cepat dan sebanyak 11 responden (36,7%) yang mengalami persalinan lama.

Dengan pengujian uji statistic *Chi Square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ini berarti $p < \alpha (0,05)$ atau berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh Metode Persalinan Maryam terhadap lama persalin kala II pada ibu primipara. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa ibu yang memilih Maryam semua mengalami persalinan kala II yang cepat.

Posisi setengah duduk merupakan posisi yang paling umum diterapkan di rumah sakit/ rumah sakit bersalin di Indonesia. Pada posisi ini ibu duduk dengan punggung bersandar pada bantal, kaki ditekuk, dan paha dibuka ke arah samping. Posisi ini cukup dapat membuat ibu merasa nyaman. Selain posisi Posisi setengah duduk, posisi jongkok adalah posisi yang biasanya ibu berjongkok di atas bantal empuk yang berguna menahan kepala dan tubuh bayi. Walaupun tidak lazim pada orang Indonesia bagian barat, cara bersalin jongkok sudah dikenal sebagai posisi bersalin yang alami bagi ibu di beberapa suku di Papua dan daerah lainnya. Oleh karena memanfaatkan gravitasi tubuh, ibu tidak usah terlalu kuat mengejan. Sementara bayi pun lebih cepat keluar lewat jalan lahir. Kelebihan posisi jongkok merupakan posisi melahirkan yang alami karena memanfaatkan gaya gravitasi bumi, sehingga ibu tidak usah terlalu kuat mengejan (Angraini et al., 2019).

Dalam penelitian ini ibu yang memilih posisi persalinan metode Maryam lebih banyak mengalami proses persalinan cepat dibandingkan dengan ibu yang tidak memilih persalinan Maryam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Wulandari & Harlina (2021) tentang Pengaruh Metode Paz Maryam Terhadap Lama Kala I Fase Aktif Persalinan Di Puskesmas Pelitakan Tahun 2021 bahwa menunjukkan dari 22

responden yang diberikan intervensi metode PAZ Maryam, sebanyak 5 responden (22,7%) yang tidak normal selama kala 1 fase aktif, dan sebanyak 17 (77,3%) responden yang normal Lama Kala 1 Fase Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Pelitakan Tahun 2021 g artinya ada pengaruh metode PAZ Maryam terhadap lama kala 1 fase aktif Persalinan.

Adapun Studi yang dilakukan oleh Kurniati et al. (2022) hanya 1 Responden (10%) pada kelompok intervensi senam Maryam yang dilakukan episiotomi, sementara pada kelompok kontrol dengan senam hamil dasar sebanyak 6 Responden (50%) dilakukan episiotomi pada perineum. Setelah dilakukan uji fisher's exact pada kedua variabel maka diperoleh signifikansi (p) sebesar $0,045 < 0,05$ sehingga senam Maryam pada masa kehamilan berhubungan dengan berkurangnya tindakan episiotomi. OR sebesar 0,1 yang menunjukkan bahwa senam hamil dasar 0,1 kali lebih berpeluang dilakukannya episiotomi dibandingkan dengan senam Maryam.

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini masih ada ibu yang mengalami proses persalinan cepat namun masih 50 menit walaupun telah menggunakan posisi persalinan Maaryam dibanding ibu yang lain dibawah 50 menit begitupula sebaliknya ada yang tidak menggunakan metode persalinan Maryam tetapi kala 2 cepat dibawah 60 menit. Hal ini berkaitan dengan banyaknya factor yang dapat mempengaruhi lamanya kala II pada proses persalinan seperti his yang tidak adekuat serta cara meneran ibu yang tidak tepat sehingga bayi tidak bisa didorong keluar. Namun tidak dipungkiri juga bahwa salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi proses persalinan kala II berlangsung cepat yaitu ibu yang memilih posisi

persalinan yang tepat seperti Metode Persalinan Maryam. Ada pula factor umur yang dapat berpengaruh pada proses persalinan.

Ibu yang memiliki umur diatas >35 atau < 20 tahun pada saat melahirkan akan beresiko sebab fungsi organ reproduksi ibu akan menurun terutama pada rahim sehingga akan menyebabkan proses persalinan menjadi beresiko atau belum berfungsi secara maksimal. Disamping itu juga ada factor psikologis atau tingkat kecemasan ibu yang berlebihan terutama pada ibu primigravida. Rasa takut dan cemas yang berlebihan dapat mengakibatkan pengeluaran adrenalin sehingga akan mengakibatkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi aliran pembuluh darah yang membawa oksigen ke rahim akibatnya terjadi penurunan kontraksi rahim sehingga menyebabkan memanjangnya kala II persalinan untuk itu dengan adanya dukungan suami dan juga keluarga serta dengan ibu yang tahu akan kondisinya sendiri maka akan dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu dan juga memberikan kenyamanan pada ibu sehingga akan memperlancar proses persalinan yang berlangsung

KESIMPULAN

Ada pengaruh posisi Persalinan Metode Maryam terhadap lama persalinan kala II pada ibu primipara.

Saran

Diharapkan dapat memotivasi ibu terutama ibu primipara dalam memilih posisi persalinan senyaman mungkin yaitu posisi yang berpengaruh atau paling efektif sehingga dapat mempercepat proses persalinan kala II seperti Metode Persalinan Maryam.

Diharapkan tempat penelitian seperti dinas kesehatan dan juga puskesmas serta bagi para tenaga kesehatan khususnya bidan yang ada disana agar dapat meningkatkan pelayanan khususnya memberikan asuhan persalinan dengan mengarahkan ibu untuk melakukan posisi persalinan yang dapat mempercepat proses persalinan serta meminimalkan komplikasi yang akan terjadi pada ibu dan janin seperti Metode Persalinan Maryam.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan masukan serta bahan pembelajaran bagi peneliti untuk lebih mengetahui dan juga memahami tentang posisi persalinan yang digunakan pada proses persalinan kala II terutama posisi persalinan yang digunakan Maryam.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variable posisi persalinan serta terutama berkaitan dengan variable lainnya yang dipergunakan dalam proses persalinan kala II dengan metode penelitian dan uji statistic yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, & Untari Anggeni. (2019). Perbedaan Posisi Persalinan Setengah Duduk Dengan Posisi Jongkok Terhadap Lamanya Kala II Di Bpm Erniwaty Babat Supat. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(18), 113122. <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i18.50>
- Agustina, W., Sumiatun, & Fatmawati, D. N. (2014). Kecemasan menyebabkan terjadinya Kandidiasis Vulvovaginali pada Primigravida di BPS Widia Husada Malang. *Jurnal*

- Keperawatan Sriwijaya*, 1(1).
- Amelia, S., Kartika, I. R., & Apriliani, Y. (2022). Efektifitas Terapi Musik Klasik dan Murotal Al-Quran terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Media Karya Kesehatan*, 5(1).
- Angraini, D., Imantika, E., & Wijaya, M. (2019). Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kesehatan Unila*, 3(2).
- Azizah, N., & Devi, S. A. (2017). Efektivitas Teknik Meneran terhadap Pencegahan Ruptur perineum Spontan pada Ibu Bersalin Primigravida di BPM Sidoarjo. Fakultas Ilmu Kesehatan. Prodi Kebidanan. *Jurnal Kebidanan*, 1, 169-172.
- Diana. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. CV OASE Group.
- Evi Wulandari, & Harlina. (2021). Pengaruh metode PAZ Maryam terhadap lama Kala I Fase Aktif Persalinan di Puskesmas Pelitakan Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan* 4(2), 4655. ://doi.org/10.56467/jptk.v4i2.24
- Hidayati, T., & Ulfah, M. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga (Suami) dengan Lama Persalinan Kala II. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kurniati, N., Yulyani, L., Ramadhaniati, F., & Novita, R. (2022). *Ensiklopedia Education Review*. 4(3), 2020-2023.
- Manurung, S., Nuraini, A., Riana, T., Soleha, I., Nurhaeni, H., Pulina, K., & Rahmawati, E. (2013). Pengaruh Tehnik Pemberian Kompres Hangat Terhadap Perubahan Skala Nyeri Persalinan Pada Klien Primigravida. *Journal Health Quality*, 4(1), 1-76.
- Mcluckie, C. (2021). "Powers, passages and passengers": the construction and performance of student midwives' professional identities. February.
- Munafiah, D., Afriani, A. I., & Gurnita, F. W. (2022). *Konsep Sayyidah Maryam untuk Inovasi Desain Arsitektur Ruang Persalinan*. 10(2), 164-168. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v10i2.2022.402>
- Nafiah, T. (2018). Pengaruh Metode Deep Back Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Pratama Mutiara Bunda Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 18(2), 228236. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v18i2.407>
- Narullitha, E. (2015). *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surat Maryam (Kajian Kritis Surat Maryam Ayat 12-20)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurrahmaton, N., & Sartika, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni, Amkeb Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i1.3911>